

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PADA SISWA SDN 227/VIII DESA MEKAR KENCANA KABUPATEN TEBO

Wulan Aprilia¹, Tri Wera Agrita², Apdoludin³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: aprilial104@gmail.com¹, triweramaulana@gmail.com², apdoludinstkipmb@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-9-30
Review : 2025-9-30
Accepted : 2025-9-30
Published : 2025-9-30

KEYWORDS:

Problem Based Learning, Tri Hita Karana, Critical Thinking Skills, Science And Social Studies.

A B S T R A C T

This research was motivated by the phenomenon of low learning interest among students at SDN 227/VIII Mekar Kencana, Tebo Regency, which is reflected in the lack of participation in learning activities, weak motivation, and minimal support from family and school. Learning interest is considered a fundamental factor that determines students' academic success, as it encourages active engagement, consistency, and perseverance in the learning process. This study aimed to identify the internal and external factors influencing students' learning interest and analyze the role of schools and families in shaping it. The research employed a qualitative case study approach with data collected through observation, interviews, and documentation involving principals, teachers, students, and parents. Data were analyzed interactively through stages of reduction, presentation, and conclusion. The findings revealed that external factors have a more dominant influence than internal ones. Lack of family support, monotonous teaching methods, and limited school facilities emerged as the main barriers to students' learning interest. On the other hand, students' intrinsic motivation and curiosity appeared when they received positive encouragement from teachers and families. Thus, improving learning interest requires synergy among students, parents, and schools through conducive learning environments, innovative teaching methods, and active parental involvement.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter serta fondasi intelektual peserta didik. Pada jenjang ini, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai dasar, keterampilan awal, dan pola berpikir sistematis yang akan menjadi bekal bagi keberhasilan mereka di jenjang berikutnya. Namun, keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada guru, kurikulum, dan sarana prasarana semata, tetapi juga sangat ditentukan oleh adanya minat belajar dari siswa itu sendiri.

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang berfungsi sebagai pendorong siswa untuk lebih tekun, konsisten, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat dipahami sebagai dorongan hati, perhatian, serta rasa senang yang membuat individu terdorong untuk mempelajari sesuatu dengan sungguh-sungguh (Dalimunthe, 2020); (Achru, 2019). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih antusias, rajin bertanya, tekun mengerjakan tugas, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat cenderung pasif, mudah bosan, kurang fokus, dan enggan terlibat dalam proses pembelajaran (Zahra dkk., 2023).

Tujuan pendidikan di sekolah dasar menekankan pada pengembangan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut hanya dapat berkembang secara optimal apabila siswa memiliki minat belajar yang memadai. Hal ini ditegaskan oleh (Lubis dkk., 2025), yang menyatakan bahwa minat belajar berperan penting untuk mendorong tercapainya perubahan perilaku yang positif dalam diri peserta didik.

Minat belajar dapat diukur melalui sejumlah indikator, seperti rasa senang terhadap pelajaran, perhatian yang baik selama pembelajaran, partisipasi aktif dalam kelas, ketekunan menyelesaikan tugas, konsistensi hadir di sekolah, serta rasa ingin tahu yang tinggi dalam mencari informasi tambahan (Hanifah dalam Ardiansyah 2023). Namun, indikator-indikator tersebut tidak terbentuk begitu saja. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, baik yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Faktor internal meliputi motivasi, rasa ingin tahu, kondisi fisik, dan psikologis, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, suasana sekolah, metode pembelajaran, lingkungan sosial, serta ketersediaan fasilitas belajar (Ray dkk., 2024).

Sayangnya, rendahnya minat belajar masih menjadi tantangan serius di berbagai sekolah dasar, termasuk di SDN 227/VIII Desa Mekar Kencana Kabupaten Tebo. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada April 2025, banyak siswa terlihat pasif dalam kegiatan belajar, jarang menyelesaikan tugas, dan kurang fokus saat guru mengajar. Suasana kelas berjalan monoton dengan partisipasi siswa yang sangat minim. Kondisi ini diperkuat dengan hasil wawancara, di mana guru mengeluhkan rendahnya motivasi siswa serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Beberapa orang tua mengaku sibuk bekerja dan kurang memahami pentingnya pendampingan terhadap anak, sehingga siswa tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai.

Selain itu, kondisi sekolah juga turut menjadi faktor penghambat. Fasilitas pembelajaran di SDN 227/VIII Desa Mekar Kencana masih terbatas, seperti kurangnya buku pendukung, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta keterbatasan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang minat siswa. Metode pembelajaran yang

digunakan guru pun masih cenderung konvensional dengan dominasi ceramah, sehingga siswa mudah merasa bosan dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Fenomena rendahnya minat belajar ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa dalam keseharian. Siswa dengan minat belajar rendah sering menunjukkan ketidaksihinggaan, absen tanpa alasan jelas, serta kurang memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban sekolah. Hal ini tentu menghambat tercapainya tujuan pendidikan, yakni mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Suprihatin (2022) menemukan bahwa kurangnya motivasi intrinsik siswa sering diperburuk oleh minimnya dukungan keluarga. Penelitian Ul'hak (2021) juga menekankan pentingnya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak menyoroti bagaimana sinergi antara peran keluarga dan sekolah secara khusus dapat memengaruhi minat belajar siswa di lingkungan pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa SDN 227/VIII Desa Mekar Kencana. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada faktor internal dan eksternal secara umum, tetapi juga menganalisis peran keluarga dan sekolah dalam membentuk minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, orang tua, maupun pihak sekolah untuk bersama-sama menciptakan strategi yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam konteks sekolah dasar di daerah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian harus dijelaskan dengan jelas dalam bagian ini. Formatnya sama dengan yang digunakan dalam pengantar. Bagian ini setidaknya harus menjelaskan metode penelitian yang digunakan, disertai dengan alasan pemilihan metode tersebut, prosedur penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Elemen-elemen ini ditulis secara deskriptif sebagai kesatuan yang utuh, tanpa perlu subjudul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di SDN 227/VIII Desa Mekar Kencana Kabupaten Tebo. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara holistik dengan melibatkan konteks alami dan perspektif subjek penelitian.

Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi kelas, partisipasi siswa, serta interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari berbagai pihak mengenai faktor pendorong maupun penghambat minat belajar. Dokumentasi dipakai untuk memperoleh data tambahan berupa catatan kehadiran, nilai siswa, perangkat pembelajaran, serta foto kegiatan.

Agar proses penelitian lebih sistematis, digunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Ringkasan metode penelitian disajikan pada tabel berikut: Metode penelitian harus dijelaskan dengan jelas dalam bagian ini. Formatnya sama dengan yang digunakan dalam pengantar. Bagian ini

setidaknya harus menjelaskan metode penelitian yang digunakan, disertai dengan alasan pemilihan metode tersebut, prosedur penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Elemen-elemen ini ditulis secara deskriptif sebagai kesatuan yang utuh, tanpa perlu subjudul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di SDN 227/VIII Desa Mekar Kencana Kabupaten Tebo. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara holistik dengan melibatkan konteks alami dan perspektif subjek penelitian.

Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi kelas, partisipasi siswa, serta interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari berbagai pihak mengenai faktor pendorong maupun penghambat minat belajar. Dokumentasi dipakai untuk memperoleh data tambahan berupa catatan kehadiran, nilai siswa, perangkat pembelajaran, serta foto kegiatan.

Agar proses penelitian lebih sistematis, digunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Ringkasan metode penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Metode Penelitian

No	Aspek Penelitian	Keterangan
1	Jenis Penelitian	Kualitatif dengan metode studi kasus
2	Lokasi & Waktu	SDN 227/VIII Desa Mekar Kencana, Kabupaten Tebo – April 2025
3	Subjek Penelitian	Kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua
4	Teknik Pengumpulan Data	Observasi, wawancara, dokumentasi
5	Instrumen Penelitian	Pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi
6	Analisis Data	Model interaktif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)
7	Uji Keabsahan Data	Triangulasi sumber dan metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Belajar

Hasil observasi di kelas memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antar siswa. Sebagian siswa hadir dengan semangat, siap mengikuti pelajaran, serta menunjukkan antusiasme ketika guru memberikan pertanyaan. Mereka mengacungkan tangan, berusaha menjawab, dan tampak percaya diri. Namun, tidak sedikit pula siswa yang cenderung pasif. Mereka duduk diam, enggan berpartisipasi, bahkan ada yang mengalihkan perhatian dengan berbicara bersama teman sebangku atau memainkan alat tulis.

Kondisi ini juga diungkapkan guru kelas dalam wawancara:

“Sebagian siswa terlihat pasif dan hanya beberapa yang aktif. Banyak siswa tidak fokus dan kurang termotivasi.”

Selain itu, guru menambahkan bahwa tingkat konsentrasi siswa juga sangat bergantung pada kondisi fisik mereka. Siswa yang kurang tidur atau sedang tidak sehat biasanya lebih sulit untuk diajak terlibat dalam pembelajaran. Ada pula siswa yang

motivasi tinggi karena ingin mendapat pujian dari guru atau orang tua, tetapi ada juga yang belajar hanya karena merasa wajib hadir di sekolah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor internal berupa motivasi, perhatian, dan kondisi psikologis memiliki peran penting, meskipun belum merata pada seluruh siswa. Siswa dengan motivasi tinggi terbukti mampu mengatasi keterbatasan fasilitas sekolah dan tetap aktif dalam pembelajaran. Namun, bagi siswa dengan motivasi rendah, dukungan eksternal menjadi sangat krusial untuk membangkitkan minat belajar mereka



Gambar 1. Dokumentasi Suasana Kelas saat Pembelajaran

2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor eksternal dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang lebih besar. Dari wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa metode mengajar guru masih cenderung tradisional:

“Umumnya guru masih banyak menggunakan ceramah dan latihan soal. Ada siswa yang semangat, tapi sebagian cepat jenuh. Karena metode monoton, anak-anak butuh pembelajaran yang lebih aktif.”

Kepala sekolah juga menyoroti keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah:

“Fasilitas masih terbatas: papan tulis, buku paket, proyektor ada tapi jarang dipakai, perpustakaan kurang lengkap. Sangat berpengaruh, siswa cepat bosan.”

Hasil observasi menguatkan pernyataan ini. Dalam beberapa pertemuan, guru mengajar dengan ceramah tanpa menggunakan media pendukung. Akibatnya, sebagian besar siswa hanya mendengarkan tanpa menunjukkan keterlibatan aktif. Namun, ketika guru menggunakan media visual sederhana seperti gambar atau kartu soal, antusiasme siswa meningkat. Mereka lebih bersemangat, saling berebut untuk menjawab, dan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Hal ini membuktikan bahwa keterbatasan sarana di sekolah sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Ketika media tidak tersedia, guru sulit menghadirkan variasi pembelajaran, dan siswa pun mudah bosan. Sebaliknya, meskipun media sederhana, penggunaannya mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa.



Gambar 2. Dokumentasi Kondisi Fasilitas Sekolah

3. Peran Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar

Guru sebagai ujung tombak pendidikan di kelas memiliki peran besar dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa upaya mereka untuk memancing partisipasi siswa belum berjalan maksimal:

“Kebanyakan siswa hanya diam, meskipun saya sudah mencoba memancing dengan pertanyaan sederhana. Beberapa bahkan tidak membawa buku atau alat tulis.”

Kutipan ini memperlihatkan bahwa sebagian siswa datang ke sekolah tanpa kesiapan belajar yang memadai. Ketidaksiapan ini bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga berkaitan dengan pengawasan orang tua di rumah dan strategi guru di sekolah.

Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang menarik. Namun, realitas menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas membuat guru sulit mengembangkan variasi metode. Meski demikian, ada upaya dari pihak sekolah untuk memberikan motivasi tambahan, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan antar kelas, maupun penghargaan bagi siswa berprestasi. Upaya ini penting untuk membangun semangat siswa di luar kegiatan pembelajaran rutin.



Gambar 3. Dokumentasi Aktivitas Guru dalam Mengajar

4. Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang semestinya memberi fondasi kuat bagi minat belajar anak. Namun, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan keluarga masih rendah. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak selalu memiliki waktu untuk mendampingi anak.

Seorang orang tua mengatakan:

“Kalau anak pulang membawa nilai ulangan bagus, saya kasih pujian. Tapi kalau nilainya turun, saya ajak dia belajar lagi.”

Ada juga orang tua yang berusaha konsisten mendampingi anak:

“Saya selalu mendampingi anak belajar setiap malam. Saya bantuin ngerjain PR kalau keliatan kesulitan.”

Dari sisi siswa, ada yang mengaku mendapatkan bantuan dari keluarga:

“Kalau PR biasanya saya dikerjakan sama ayah atau kakak yang bantuin.”

Namun, ada juga siswa yang justru lebih sering terdistraksi oleh ajakan bermain:

“Lebih sering diajak main. Biasanya menunda. Kadang menyesal karena PR belum selesai, tapi tetap ikut main lagi besoknya.”

Kutipan-kutipan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak seragam. Ada keluarga yang aktif memberi perhatian dan bimbingan, ada pula yang hanya memberi pujian tanpa mendampingi belajar, bahkan ada yang kurang memperhatikan. Perbedaan pola dukungan ini berimplikasi langsung pada variasi minat belajar siswa di kelas.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah

Diskusi

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor eksternal, khususnya dukungan keluarga dan fasilitas sekolah, lebih berpengaruh dibanding faktor internal. Minimnya fasilitas belajar di sekolah membuat siswa cepat bosan, sementara kurangnya pendampingan dari orang tua membuat anak kurang mendapat penguatan di rumah. Namun, faktor internal tetap penting, karena siswa yang memiliki motivasi kuat tetap mampu menunjukkan minat belajar meskipun lingkungan eksternal terbatas.

Temuan ini mendukung pendapat Suprihatin (2022) bahwa rendahnya minat belajar siswa bukan hanya persoalan motivasi internal, tetapi juga akibat lemahnya dukungan eksternal. Demikian pula Ul'hak (2021) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar.

Kebaruan dari penelitian ini adalah menekankan pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam konteks pedesaan. Jika sekolah masih menghadapi keterbatasan sarana dan metode pembelajaran yang monoton, maka keluarga seharusnya lebih aktif memberikan dukungan. Sebaliknya, jika orang tua tidak memiliki cukup waktu, sekolah perlu melakukan inovasi pembelajaran agar siswa tetap tertarik. Dengan demikian, peningkatan minat belajar siswa dapat dicapai melalui kerja sama yang harmonis antara lingkungan sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di SDN 227/VIII Desa Mekar Kencana, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor internal yang meliputi perhatian, motivasi, kesiapan fisik, serta kebiasaan belajar masih bervariasi antar siswa. Ada sebagian siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi, rajin bertanya, dan berusaha memahami materi, tetapi sebagian lainnya pasif, cepat bosan, dan kurang fokus. Faktor internal ini berhubungan erat dengan kondisi fisik dan psikologis siswa serta dorongan motivasi dari dalam diri mereka.
2. Faktor eksternal ditemukan lebih dominan dibanding faktor internal. Dukungan keluarga masih terbatas, karena sebagian besar orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memberikan pendampingan belajar di rumah. Sekolah pun menghadapi keterbatasan fasilitas, dan guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa mudah kehilangan minat.
3. Peran sekolah sudah tampak melalui penyediaan kegiatan ekstrakurikuler dan upaya memotivasi siswa, tetapi belum maksimal dalam hal variasi metode pembelajaran. Guru masih perlu mengembangkan strategi inovatif agar siswa lebih terlibat aktif.
4. Peran keluarga masih belum optimal. Hanya sebagian kecil orang tua yang konsisten mendampingi anak belajar. Namun, bentuk dukungan sederhana seperti memberi pujian ketika anak memperoleh nilai baik terbukti dapat meningkatkan semangat belajar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar siswa terbentuk melalui sinergi antara faktor internal dan eksternal. Keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran di sekolah dapat diminimalisasi jika keluarga lebih aktif mendukung, sementara lemahnya dukungan keluarga dapat diimbangi oleh inovasi guru di sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah: perlu meningkatkan variasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan media yang menarik meskipun sederhana. Guru juga disarankan untuk lebih sering memberikan motivasi, pujian, maupun penghargaan agar siswa terdorong untuk aktif. Sekolah diharapkan dapat menambah fasilitas belajar dan menyediakan sumber bacaan yang lebih beragam.
2. Bagi keluarga: orang tua sebaiknya lebih terlibat dalam mendampingi anak belajar, meskipun hanya melalui hal-hal sederhana seperti menanyakan pelajaran yang dipelajari, membantu mengerjakan PR, atau memberi apresiasi atas usaha anak.
3. Bagi siswa: diharapkan lebih disiplin dalam menyiapkan diri untuk belajar, baik dengan menjaga kondisi fisik agar tetap sehat, maupun dengan menumbuhkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk meraih prestasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dengan jumlah subjek yang relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas subjek penelitian dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, & Sari, H. F. A. (2023). Ketertarikan, Perhatian, Perasaan Senang, dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Menggunakan Chatbot Akuntansi. In *Jurnal Teknodik* (Vol. 27, Issue 1, pp. 33–50).
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>
- Lubis, R., Rahmadani, A., Fadillah, A. R., & Fadillah, F. (2025). Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Kelas 6. 3.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2. 4(4), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Zahra, A., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22649–22657.
- Suprihatin, E. (2022). Rendahnya minat belajar siswa: analisis faktor penyebab dan solusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 203–214.
- Ul'hak, S. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 97–105.
- Martín-Martínez, M., & Gómez, P. (2025). Constructivist approaches in elementary classrooms. *International Journal of Education Research*, 44(1), 56–68.